

**PERTUKARAN SOSIAL ANTARA GURU DAN MURID AUTIS
DI SLB AUTIS HARAPAN MANDIRI PALEMBANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1) Ilmu Komunikasi



Oleh:

NAIM MATUN HAIRANI

07031182126033

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERTUKARAN SOSIAL ANTARA GURU DAN MURID AUTIS DI
SLB AUTIS HARAPAN MANDIRI PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Naim Matun Hairani
07031182126033

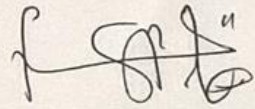
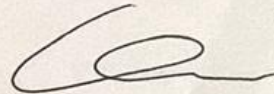
Telah dipertahankan di Depan
Komisi Penguji Pada tanggal
19 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom
NIP. 198908312023211021
Ketua

Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198607072023212056
Anggota


Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001
Anggota



Mengetahui
Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERTUKARAN SOSIAL ANTARA GURU DAN MURID AUTIS DI
SLB AUTIS HARAPAN MANDIRI PALEMBANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

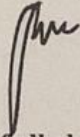
Ilmu Komunikasi

Oleh :

NAIM MATUN HAIRANI

07031182126033

Pembimbing



Oemar Madri Bafadhal., S.I.Kom, M.Si

NIP. 199208222018031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi




Dr. Muhammad. Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naim Matun Hairani
Nim : 07031182126033
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasar Rantau Panjang, 12-12-2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pertukaran Sosial Antara Guru dan Murid Autis di
SLB Autis Harapan Mandiri Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya tulis ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik dari Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah

Inderalaya, 19 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Naim Matun Hairani

Nim. 07031182126033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Jika orangtuamu tidak memiliki nama besar, maka besarkanlah nama mereka dengan nama baikmu.”

“Orangtua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tidak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

-Tan Malaka

PERSEMBAHAN

Superhero dan panutanku Bapak tercinta Saparudin dan pintu surgaku Ibu Nuraini yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material dan selalu memberikan doa setiap harinya tanpa henti sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan tolong hiduplah lebih lama lagi. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

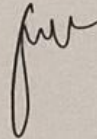
Untuk Naim Matun Hairani, terima kasih telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walau banyak tekanan dari luar keadaan dan memilih untuk bertahan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses dari penyusunan skripsi ini

ABSTRACT

This research aims to analyze the social exchange relationship between teachers and autistic students at the Palembang Autis Harapan Mandiri SLB using social exchange theory by John W. Thibaut and Harold H. Kelley. The research method used is qualitative research. Data was collected through observation, in-depth interviews with autistic teachers and students at the Palembang Autism Harapan Mandiri SLB. The research results show that social exchanges between teachers and autistic students experience instability. Teachers spend time, energy, patience, carrying out many roles and physically greater than the benefits they receive. Teacher sacrifices produce benefits that can be seen in the long term. The benefits received in the form of emotional satisfaction, such as feelings of pride and appreciation, are felt gradually when autistic students show changes in themselves. This relationship refers to the concept of indirect exchange in social exchange theory, where long-term benefits are the reason teachers persist despite facing many challenges.

Keywords : Social Exchange, Teacher, Autistic Students, Indirect Exchange.

Advisor



Oemar Madri Bafadhal., S.I.Kom, M.Si

NIP. 199208222018031001

Head of Department Communication Science



Dr. Muhammad. Husni Thamrin, M.Si

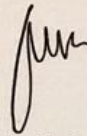
NIP.196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan pertukaran sosial antara guru dan murid autis di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang dengan menggunakan teori pertukaran sosial oleh John W. Thibaut dan Harold H. Kelley. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan murid autis di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertukaran sosial antara guru dan murid autis mengalami ketidak seimbangan. Guru mengorbankan waktu, energi, kesabaran, menjalankan banyak peran dan fisik lebih besar dibandingkan keuntungan yang diterima. Pengorbanan guru menghasilkan manfaat yang dapat terlihat dalam jangka panjang. Keuntungan yang diterima berupa kepuasan emosional, seperti rasa bangga dan dihargai, dirasakan secara bertahap ketika murid autis menunjukkan perubahan yang ada dalam dirinya. Hubungan ini mengacu kepada konsep pertukaran tidak langsung dalam teori pertukaran sosial, yang mana manfaat jangka panjang menjadi alasan guru tetap bertahan meskipun menghadapi banyak tantangan.

Kata Kunci : Pertukaran Sosial, Guru, Murid Autis, Pertukaran Tidak Langsung.

Pembimbing



Oemar Madri Bafadhal., S.I.Kom, M.Si

NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad. Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pertukaran Sosial Antara Guru Dan Murid Autis Di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang”**. Sebagai salah syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa., SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhhal, S.I.Kom., M.Si selaku Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, maupun motivasi selama masa perkuliahan dan memberikan dedikasi penuh membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga segala urusan bapak dipermudah Allah SWT.
5. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi.
6. Seluruh Guru, murid, dan staf SLB Autis Harapan Mandiri Palembang yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kakakku, Zuraida S.T yang menjadi sumber motivasi dan selalu memberikan dukungan. Terimakasih sudah jadi kakak yang bisa dibanggakan dan contoh untuk adik-adiknya.
8. Adikku Bayu Abi Qutadah. Terima kasih atas semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi terbaik darimu.
9. Saudaraku, Rizky Mubia, Anggra Afrida Putri dan Alya Jumatul Sholehah yang selalu menghibur dan memberikan bantuan serta semangat kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Orangtuaku selama diperantauan, Nenek Habibah dan Nenek Basuki Rahmat yang sudah jadi tempat penulis untuk pulang dan melepaskan rindu kepada keluarga dirumah. Terima kasih nenek sudah jadi orang baik.
11. Sahabat kelapa gadingku, Sri Rizky Putri Utami, Sahra Al Syifa, Stefina Margareta, Hartanti yang menemani proses perkuliahan penulis dari awal semester hingga sekarang. Menjadi tempat berkeluh kesah serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
12. Sahabat kocakku, Suci wijayanti, Hermalia Juliati, Puja Azzahrawani, Puteri Anggela yang sudah membuat semester akhir penulis berwarna dan selalu memotivasi penulis untuk semangat mengerjakan skripsi.

13. Semua teman-temanku di jurusan ilmu komunikasi angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk doa dan semangat yang sudah kalian berikan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan penuh kepada peneliti yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Untuk itu peneliti hanya bisa berdoa agar kelak Allah SWT akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Inderalaya, 19 Desember 2024



Naim Matun Hairani

NIM. 07031182126033

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.2 Pengertian Komunikasi.....	14
2.1.3 Komunikasi Interpersonal.....	14
2.1.4 Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	15
2.1.5 Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	15
2.1.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	16
2.1.7 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal.....	18
2.2. Autisme.....	20
2.2.1 Definisi Autisme.....	20
2.2.2 Penyebab Autisme.....	20

2.2.3 Jenis-Jenis Autisme.....	22
2.2.4 Tingkatan Anak Autis	22
2.2.5 Klasifikasi Anak Autis	23
2.3 Teori Pertukaran Sosial... ..	25
2.3.1 Struktur Pertukaran	27
2.3.2 Asumsi Teori Pertukaran Sosial.....	28
2.4 Kerangka Teori.....	30
2.5 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian... ..	39
3.2 Definisi Konsep.....	39
3.2.1 Komunikasi Interpersonal	40
3.2.2 Autisme	40
3.2.3 Teori Pertukaran Sosial.....	41
3.3 Fokus Penelitian... ..	41
3.4 Unit Analisis.....	43
3.5 Informan Penelitian... ..	44
3.5.1 Kriteria Informan	44
3.5.2 Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)	45
3.5.3 Informan Pendukung.....	45
3.6 Sumber Data... ..	46
3.7 Teknik Pengumpulan Data... ..	47
3.7.1 Observasi.....	47
3.7.2 Wawancara Mendalam (<i>In Depth Interview</i>).....	47
3.7.3 Dokumentasi	48
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	48
3.9 Teknik Analisis Data	49
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	50
4.1 Gambaran Umum SLB Autis Harapan Mandiri Palembang	50
4.2 Visi dan Misi SLB Autis Harapan Mandiri Palembang	54
4.3 Identitas SLB Autis Harapan Mandiri Palembang	55
4.4 Struktur Organisasi.....	56

4.5 Data Guru, Pegawai dan Karyawan Tahun Ajaran 2023/2024.....	57
4.6 Data Jumlah Siswa SLB Tahun Ajaran 2023/2024... ..	59
4.7 Profil Informan... ..	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Hasil Penelitian.....	63
5.2 Pertukaran Sosial Guru dan Murid Autis	67
5.2.1 Reward (Penghargaan)	68
5.2.2 Pengorbanan (Cost)... ..	70
5.2.3 Keuntungan (Laba)... ..	72
5.2.4 Tingkat Perbandingan Evaluasi	74
5.2.5 Tingkat Perbandingan Alternatif	76
5.2.6 Pembahasan Pertukaran Sosial Guru dan Murid Autis	77
5.2.7 Hasil	83
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN... ..	85
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran.....	86
6.2.1 Saran Teoritis.....	86
6.2.2 Saran Praktis	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	41
Tabel 3.5.1 Kriteria Informan.....	44
Tabel 3.5.2 Data Informan Kunci	45
Tabel 4.5 Data Guru, Pegawai dan Karyawan SLB.....	57
Tabel 4.6 Data Murid SLB	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gedung Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang	12
Gambar 2.3.1 Struktur Pertukaran.....	28
Gambar 2.5 Alur Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	56
Gambar 5.1 Kelas C Autis Ringan.....	65
Gambar 5.2 Kelas C1 Autis Sedang.....	66
Gambar 5.3 Kelas Autis Berat	67
Gambar 5.4 Matrik Pertukaran Sosial Ibu Ena Riyanti dan Murid Autis... 78	
Gambar 5.5 Matrik Pertukaran Sosial Ibu Ummi Habibah dan Murid Autis.....	80
Gambar 5.6 Matrik Pertukaran Sosial Ibu Siti Aisyah dan Murid Autis	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 1	95
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 2	99
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 3	102
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 4	105
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan 5	107
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Informan 6	109
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Informan 7	111
Lampiran 10 Transkrip Hasil Observasi	114
Lampiran 11 Dokumentasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia terlahir dengan memiliki berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada manusia yang terlahir dengan kondisi sempurna dan kurang sempurna dalam perkembangannya. Hambatan dalam perkembangan bisa terjadi pada masa bayi hingga kanak-kanak berdasarkan kategori gangguan konsentrasi perhatian, gangguan tingkah laku, disabilitas, radaltasi mental dan autisme. Gangguan autisme merupakan salah satu hambatan pada perkembangan manusia yang paling kompleks.

Autisme merupakan sebutan yang digunakan pada anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Anak autisme memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan kelainan yang mereka miliki. Dalam penelitian Asep Supena, Nuryanti, Karnadi (2022), Autism dijelaskan sebagai kelompok anak-anak khusus yang ditandai dengan kurangnya interaksi sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, sensitif dengan perubahan, memiliki perilaku yang cenderung berulang dan *stereotype*. Autistik sering dikaitkan dengan permasalahan sensori, perencanaan monitorik, regulasi emosional, modulasi dan organisasi perilaku.

Dikutip dari Detik Health, jumlah anak autisme di Indonesia yang disoroti oleh Wakil Menteri Kesehatan RI, dr Dante Saksono Harbuwono, pada sambutan di acara *Special Kids Expo (SPEKIX) 2024*. Disampaikan bahwa jumlah anak autisme

di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun, diperkirakan sekitar 2,4 juta anak Indonesia mengalami gangguan *spektrum autisme*. Sementara itu juga disampaikan oleh Dokter spesialis anak dr Berneria Endyarni Mediase, SpA(K), MPH menyebutkan bahwa angka kelahiran anak di Indonesia mencapai 4,5 juta per tahun. Dari angka itu, 1 di antara 100 anak mengidap *Autisme Spectrum Disorder (ASD)*.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* semakin meningkat di Indonesia. *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* lebih banyak menyerang anak laki-laki dibandingkan perempuan dengan prevalensi 4:1 Merujuk pada data prevalensi tersebut. Dilansir dari laman wordmeter jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 memiliki jumlah penduduk sebanyak 284.348.931 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0.82% diperkirakan memiliki angka penderita ASD sebanyak 4,5 juta orang.

Penyebab *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* masih belum bisa dipahami secara lengkap. Diduga penyebab *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* bersifat multifaktor, yang merupakan kombinasi dari faktor genetik dan faktor lingkungan. Peran faktor genetik ditunjukkan dengan adanya peningkatan kejadian *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* terhadap anak laki-laki, anak kembar identik, atau pada anak yang mengalami kelainan bawaan seperti sindrom Fragil X. Faktor yang lainnya bisa terjadi pada *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* yaitu tuanya usia ibu waktu melahirkan, penyulit kehamilan dan persalinan (ibu hamil dengan diabetes melitus, prematur, asfiksia, infeksi bayi) serta faktor lingkungan yang bisa berupa racun yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak.

Pada dasarnya Autis merupakan gangguan perkembangan pada anak dengan ditandai adanya gangguan serta keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Dalam DSM- V, autis dikelompokkan menjadi *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Ada 2 kriteria utama yang dapat didiagnosis sebagai *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* yakni kurangnya interaksi sosial dan komunikasi. Kriteria kedua terdapat perilaku *repetitif* atau aktivitas yang berulang. *Hiper* atau *hiporeaktivitas* mengenai masukan sensorik seperti ketidakpedulian terhadap rasa sakit, respon buruk terhadap suara maupun tekstur tertentu.

Anak autis disebutkan dengan anak yang menderita kelainan perkembangan pada saraf yang ditandakan dengan ciri-ciri adanya permasalahan interaksi sosial dan komunikasi. Menurut *American Psychiatric Association D*, menyatakan bahwa gangguan spektrum autisme atau *Autistic Spectrum Disorder (ASD)* yakni gangguan perkembangan yang biasanya muncul di usia awal perkembangan hingga ditandai dengan kurangnya minat dan kegiatan yang terpola serta ketidakmampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Interaksi sosial merupakan ciri utama anak autis terhadap ketidakmampuan dalam berkomunikasi. Kesulitan berkomunikasi merupakan gangguan paling dominan yang dialami oleh anak autis, besar kemungkinan gangguan tersebut berdampak hingga dewasa. Kesulitan berkomunikasi dan interaksi sosial dikarenakan karena anak autis memiliki ketertarikan terhadap dunianya sendiri dengan berbagai macam perilaku, sehingga terkadang respon anak autis sulit dimengerti dengan lingkungan sekitarnya.

Kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar ini, disebabkan karena anak autis kesulitan dalam menggunakan bahasa. Kesulitan anak autis dalam menggunakan bahasa menyangkut dua aspek yaitu aspek *receptive language* (Bahasa Reseptif) dan *expressive* (Bahasa Ekspresif). Menurut Alloy dkk, (2005: 426) menyebutkan sebagai *receptive speech* dan *expressive speech* yang dijelaskan bahwa bahasa reseptif merupakan kemampuan anak dalam mendengar dan memahami bahasa, sedangkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk menggunakan bahasa baik verbal, tulisan ataupun gestur. Dengan hal ini sebagai contoh kesulitan anak autis dalam memahami komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan aspek bahasa reseptif, bisa dilihat ketika seseorang meminta anak autis untuk melakukan sesuatu, misalnya seperti memerintahkan “ambil baju ungu!”. Anak autis sulit melakukan perintah tersebut dengan tepat karena ia kesulitan dalam memahami konsep kata ambil, baju dan ungu. Apalagi kalau konsep kalimat tersebut disusun dengan menjadi kalimat perintah yang rumit, sedangkan kesulitan menggunakan bahasa dalam aspek bahasa ekspresif, bisa dilihat ketika anak autis tersebut menginginkan sesuatu. Misal ketika ingin makan kue, anak autis cenderung menunjukkan komunikasinya dengan cara menangis, berteriak, hingga tantrum. Anak autis kesulitan dalam menyampaikan keinginannya. Kesulitan dalam berbahasa inilah yang membuat anak autis merasa tertekan.

Dalam membangun komunikasi dengan anak autis perlu dilakukan pendekatan dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau antar pribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil yang mana terjadi pertukaran pesan serta pengaruh dan umpan

baliknya secara langsung. Pada dasarnya komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan yang memiliki makna antara orang yang saling berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang paling efektif dalam melakukan pendekatan dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sederhana. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif dan berhasil jika dalam interaksi, pesan yang disampaikan dapat diterima secara tepat oleh komunikan atau bisa dikatakan jika kebutuhan maupun tujuan individu sudah terpenuhi. Faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi interpersonal yakni bagaimana komunikator dan komunikan yang terlibat dalam komunikasi mempunyai pandangan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Karakteristik dari komunikasi interpersonal memiliki sifat dua arah atau timbal balik bisa dirasakan langsung. Salah satu tanda komunikasi itu berjalan dengan efektif yaitu dengan hubungan interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan antara orang tua dan anak, penjual dan pembeli maupun guru dan murid. Untuk mempermudah anak autis berkomunikasi interpersonal dalam melakukan berinteraksi sosial sangat diperlukan suatu pendidikan. Komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari saja, tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi pendidikan. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal merupakan unsur yang paling penting dalam keberlangsungan hubungan yang terjalin pada setiap organisasi pendidikan terkhususnya hubungan guru dan murid autis.

Pendidikan merupakan wadah bagi semua orang untuk belajar memahami potensi diri yang ada pada dirinya dan mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa “ warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Penjelasan dasar hukum ini, sangat jelas diterangkan setiap warga negara tanpa pengecualian pantas untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, anak autis juga berhak untuk memperoleh pendidikan. Dengan adanya pendidikan anak autis bisa merasakan proses pembelajaran dalam melatih cara berinteraksi dengan orang lain.

Dalam konteks penelitian ini, peran komunikasi guru sangat diperlukan untuk keberhasilan komunikasi interpersonal murid terlebih lagi murid-muridnya anak autis. Tentu saja cara berkomunikasi dan interaksi berbeda dengan anak-anak pada umumnya, guru harus memiliki kesabaran ekstra dan melakukan tindakan yang lebih keras lagi dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya komunikasi interpersonal antara guru dan murid merupakan kunci dalam proses pendidikan yang baik. Hal ini sangat penting untuk anak dengan kebutuhan khusus ataupun autis, yang sering menghadapi tantangan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Kualitas komunikasi yang baik dapat mempengaruhi pemahaman, motivasi, dan perkembangan emosional anak.

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, komunikasi, interaksi dan

nilai-nilai moral yang dibutuhkan murid untuk sebuah keberhasilan dimasa depan. Guru merupakan agen utama dalam memberikan pendidikan kepada murid, guru bukan hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga membantu mengembangkan komunikasi dan cara berinteraksi maupun nilai keterampilan yang dibutuhkan oleh murid.

Anak autis sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan bahasa verbal maupun nonverbal. Kesulitan ini dapat menghambat interaksi mereka dengan guru dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang jelas untuk memenuhi kebutuhan anak autis.

Menurut Syaira Arlizar Ritonga menjelaskan komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan murid penyandang autis, masing-masing informan memiliki kedekatan yang erat dengan masing-masing gurunya karena dalam proses belajar murid hanya diajarkan oleh satu guru saja, hal ini membuat hubungan diantara mereka semakin erat dan memiliki keterbukaan komunikasi yang terjalin cukup baik layaknya orangtua dan anak.

Dalam menjalankan strategi komunikasi interpersonal di sekolah, guru secara aktif melakukan pendekatan dengan orang-orang terdekat murid untuk mendapatkan informasi apalagi murid tersebut dengan penyandang autis, guru harus mengetahui kepribadian sehari-hari dari murid. Sedangkan secara pasif, guru melakukan pengamatan maupun observasi pada saat murid autis beraktivitas baik didalam maupun diluar kelas untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari siswa autis tersebut.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan murid autis adanya suatu keterbukaan, kasih sayang, motivasi maupun penghargaan dan pengorbanan satu sama lain. Peran guru di sekolah sangat membantu orangtua dalam meningkatkan cara berinteraksi dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa autis. Orangtua sepenuhnya mempercayakan kepada guru untuk memberikan pendidikan maupun pembelajaran dalam membantu perkembangan anaknya, baik dalam hal komunikasi, sosialisasi, rasa percaya diri dan perkembangan yang lainnya.

Dengan demikian untuk menjalankan proses pembelajaran tersebut pemerintah Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang mendirikan Yayasan Bina Autis Palembang. Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang merupakan salah satu sekolah yang menyediakan pendidikan dan terapi bagi anak-anak dengan penyandang autis. Kemudian didalamnya juga terdapat suatu sekolah pendidikan formal yakni Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Harapan Mandiri yang berguna untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi baik dari tingkat TK hingga SMA.

Penelitian ini mengambil dasar Teori Pertukaran Sosial yang dikemukakan oleh ahli psikologi John W. Thibaut dan Harold H. Kelley, mereka berasumsi bahwa orang akan secara sukarela memasuki dan tinggal dalam sebuah hubungan sosial dengan mempertimbangkan untung rugi yang diperoleh dari hubungan tersebut. Dalam membangun sebuah hubungan memungkinkan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian Andini Kurniasih & Akmad Ganefo 2022 “menjelaskan bahwa pertukaran sosial itu bisa tercipta dari adanya *cost* dan *reward*”. Teori ini didasari pada ide bahwa orang-orang

memandang hubungan mereka dalam konteks ekonomi. Mereka menghitung pengorbanan dan membandingkannya dengan penghargaan yang didapatkan dengan meneruskan hubungan tersebut.

Menurut teori pertukaran sosial setelah menjalani hubungan dengan orang lain, manusia akan mulai menimbang keseimbangan keuntungan (*profit*) yang didapatkan dengan pengorbanan (*cost*) yang dikeluarkan dalam hubungan sosial. Dalam penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana guru dan murid saling memberikan dan menerima dukungan, informasi dan umpan balik.

Asumsi mendasar dari teori pertukaran sosial adalah orang termotivasi dengan kepentingan pribadi atau *self-interest* (Thibaut & Kelley: 1959), dengan kata lain pertukaran sosial berpendapat bahwa seseorang ingin memaksimalkan perolehan pribadinya dengan pengorbanan seminimal mungkin dalam sebuah hubungan.

Dengan demikian pertukaran sosial merupakan proses interaksi yang melibatkan pengorbanan dan penghargaan. Komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pertukaran sosial dan pertukaran sosial tetap menjadi penting dalam proses interaksi walaupun pertukaran sosial itu sudah dibayar, pertukaran sosial tidak akan terhenti karena pertukaran sosial merupakan dasar dalam menjalani komunikasi yang baik dan efektif.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena masih sedikit ilmuan yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal guru dengan anak autis menggunakan teori pertukaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengorbanan guru dalam melakukan interaksi dengan anak autis dalam proses

belajar mengajar dan apa keuntungan yang guru dapatkan dari interaksi tersebut. Alasan peneliti mengambil topik guru dan anak autis karena, guru merupakan orang yang dipercaya oleh anak autis setelah orang tua mereka keduanya memiliki hubungan yang kompleks yang dapat mempengaruhi kesuksesan akademis serta interaksi sosial anak autis di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin menambah pemahaman peneliti itu sendiri maupun masyarakat dalam menghargai keberadaan anak autis dan tidak membedakan anak autis dengan yang normal, anak autis mungkin dapat berinteraksi dengan baik apabila kita tahu cara berinteraksi dengan mereka.

Peneliti tertarik untuk menganalisis pertukaran sosial antara guru dan murid autis di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang karena ingin memaksimalkan penelitian ini. Pada dasarnya teori ini saling ketergantungan dan memunculkan konsep untuk menentukan hasil akhir dari hubungan, dengan mengidentifikasi proses pertukaran sosial yang berbeda yakni guru dan anak autis.

Melalui wawancara awal peneliti dengan pihak Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang pada tanggal 3 September 2024 mengatakan:

“ Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dan terapi autis, yayasan ini terdapat dua gedung dengan tingkatan SD – SMA, jadi kalau mau meneliti di SD terdapat murid berkebutuhan khusus dan ada juga yang umum keduanya digabung, di gedung pertama terdapat kelas 1-4 sedangkan gedung ke dua ada kelas 5-SMA. Di gedung pertama murid autis masih belum bisa berkomunikasi, sedangkan di gedung kedua ada yang sudah bisa berkomunikasi. Guru disini mempunyai cara masing-masing dalam proses mengajar murid autis, guru memiliki peran penting dalam berinteraksi dan kedekatan keduanya sangat erat”.



Gambar 1.1 Gedung Utama Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Penelitian terdahulu yang serupa ialah penelitian yang dilakukan Bambang Yuniarto, Yoyo Rodiya, Doni Ahmad Saefuddin, Muhammad Azka Maulana 2022 dengan judul “Analisis Dampak *Reward* dan *Punishment* Perspektif Teori Pertukaran Sosial Dan Pendidikan Islam” penelitian terdahulu hanya memiliki satu fokus konsep pertukaran sosial yaitu dampak *reward* mengubah perilaku siswa. Penelitian ini menganalisis semua konsep pertukaran sosial mulai dari *reward* yang diberikan guru dalam kegiatan belajar hingga tingkat keuntungan maupun kepuasan yang di dapat guru dalam berinteraksi dengan anak autis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pertukaran sosial antara guru dan murid autis di SLB Bina Autis Mandiri Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pertukaran sosial antara guru dan murid autis di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya serta memperkaya pengetahuan mengenai komunikasi dalam membangun interaksi dengan anak autis terkhususnya bagi peneliti selanjutnya dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi setiap orang yang ingin melakukan pendekatan maupun menjalankan interaksi dengan anak autis dan menunjang keberhasilan dalam memahami cara anak autis berkomunikasi dalam berinteraksi sosial menggunakan tahap teori pertukaran sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burhan, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta Kencana.
- Devito, J. A. (2007). *Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson Education .
- Dr. Drs, D. S. (2022). *Teori Pertukaran Sosial Dalam Perilaku Kelompok*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Dr Simon Baron Cohen, D. P. (2008). *Autism and Asperger Syndrome*. New York: Oxford University Press.
- Hanani, D. S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- John W. Thibaut, H. H. (2017). *The Social Psychology of Group*. Landon: Routledge.
- John W. Creswell, . (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campur* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W. Creswell, J. C. (2023). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khairani, M. (2015). *Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Press.
- Prof.Deddy Mulyana, M. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard West, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suciati, D. (2015). *Komunikasi Interpersonal*. Buku Litera.
- Singarimbun, M. E. (2006). *Metode Penelitian survai* Editor, Masri Singarimbun, Sofian Effendi. Jakarta LP3ES.

Wirawan, P. D. (2012). *Teori - Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenada Media Group.

Widjaja, P. D. (2000). *Ilmu komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal

Andini Kurniasih, A. G. (2022). Pertukaran Sosial pada Home Industri Tahu di Desa Patemon. *JURNAL ENTITAS SOSIOLOGI, Vol.11 No.2*.

Ardan Achmad, J. J. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Autis Di Special School Spectrum. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, Vol.2 No.2*.

Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, Vol.2. No.02*.

Bambang Yuniarto, Y. R. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Vol.4. No.4*.

Citra Anggraini, D. H. (2022). Komunikasi Interpersonal. *JURNAL MULTI DISIPLIN, Vol.1. NO.3*.

Dr. Winda Kustiawan, M. A. (2022). Teori Pertukaran Sosial. *JURNAL TELEKOMUNIKASI, KENDALI DAN LISTRIK, Vol.3- No.1*.

Fakhris Aulady, S. H. (2022). Pertukaran Sosial dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong melalui Media Sosial. *JURNAL ILMIAH ILMU SOSIAL, Vol.8. No.2*.

Fitriyani, K. Z. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Anak Autis Di Sekolah Khusus Fauzan. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Vol.8. No.2*.

Juniarti, G. (2021). Pertukaran Sosial Antara Dua Individu Dengan Aplikasi Couchsurfing Sebagai Perantara. *JURNAL SOSIOLOGI NUSANTARA, Vol.7. No1*.

Lukman Saleh Waluyo, I. R. (2019). Pertukaran Sosial dalam Online Dating. *JURNAL INFORMATIKA, No.1*.

Mar'ati Fajrin, T. R. (2022). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah Dasar Inklusif. *JURNAL KIPRAH PENDIDIKAN, Vol.1.No.3*.

Rahma Fitri Dayana, B. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL KOMUNIKASI ISLAM, Vol.02. No.02*.

- Refiana Ainnayyah, R. I. (2019). Identifikasi Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI, Vol.3.No.1.*
- Ricky Adi Putranto, F. A. (2022). Meningkatkan komitmen bagi Aparatur Sipil Negara : Perspektif teori pertukaran sosial. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN, Vol 5, No 2.*
- Rifngatul Aulia, A. R. (2023). Pola Komunikasi Guru Pada Anak Tunarungu di SLB B-C Dharma Wanita Madiun dalam Proses Belajar. *JURNAL KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM, Vol.10. No.2.*
- Rizky Chairunnisyah, S. M. (2023). Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Kota Medan. *JURNAL INDONESIA: MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI, Vol.4. No. 3.*
- Wilda Sinaga, N. I. (2022). Faktor Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Pusat Layanan Autis. *JOURNAL OF TELENURSING, Vol.4. No.2.*

Website

- Stefanni, D. M. (2024). *Wamenkes Ungkap 2,4 Juta Anak di Indonesia Idap AUTISME*. Retrieved Agustus Selasa 20, 2024, from Detikhealth: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7336606/wamenkes-ungkap-2-4-juta-anak-di-indonesia-idap-autisme>
- PP, D. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Retrieved Agustus 22 , 2024, from Peraturan.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Meter, W. (2024). *Populasi Indonesia 2024*. Retrieved Agustus 20, 2024, from Word Meter: <https://www.worldometers-info.transate.goog/word-population/indonesia-population/>